

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan dan transformasi ekonomi, karena dapat menyerap sebagian besar sumber daya dan memanfaatkan sumber daya yang ada, serta menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kondisi yang terjadi di sektor agribisnis saat ini dan di masa depan pada akhirnya akan memberi pengaruh pada struktur ekonomi secara keseluruhan (Soekartawi, 2003).

Agroindustri, juga dikenal sebagai industri berbasis pertanian, adalah pusat ekonomi nasional dan sumber penghasilan bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Kebutuhan tenaga kerja terapan merupakan komponen penting bagi pertumbuhan agroindustri untuk menghadapi tantangan masa depan yang ditimbulkan oleh era perdagangan bebas dan globalisasi. Dengan tenaga kerja terapan yang sudah memahami nilai-nilai kearifan lokal, perekonomian diharapkan lebih mandiri di kancan nasional dan internasional (Arifin, 2016).

Agroindustri memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian negara. Ini disebabkan oleh setidaknya lima alasan utama: (1) industri dan pengolahan memiliki kemampuan untuk mengubah keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif, yang akan meningkatkan daya saing produk; (2) produk agroindustri memiliki nilai tambah tinggi dan pangsa pasar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; (3) agroindustri memiliki banyak hubungan di hulu dan hilir, yang memungkinkan mereka untuk menarik kemajuan di bidang lainnya; (4) mereka memiliki keunggulan komparatif dalam sumber daya bahan baku lokal, yang menjamin keberlanjutannya; dan (5) mereka memiliki peluang untuk mengubah struktur ekonomi nasional dari pertanian ke industri (Supriyati dan Tarigan, 2008)

Pengembangan agroindustri yang memiliki bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat adalah syarat kecukupan untuk produksi berkelanjutan. Pola industri yang berintegrasi langsung dengan usaha tani keluarga dan perusahaan pertanian memungkinkan peningkatan nilai tambah. Namun para pelaku belum secara adil membagi nilai tambah akibatnya, mencapai pemerataan semakin sulit.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu upaya alternatif untuk mengurangi kemiskinan saat ekonomi setempat berkembang. Pemberdayaan UMKM telah menunjukkan daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga berkontribusi pada penyebaran hasil Pembangunan (BI, 2016).

Salah satu komoditi yang memiliki potensial yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah pisang. Pisang merupakan salah satu komoditas unggulan yang mudah didapat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pisang (*Musa paradisiaca* L.), yang termasuk dalam keluarga Musaceae (Nuswamarhaeni et al., 1989) saat ini ditanam dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat Indonesia. Produksi pisang nasional mulai meningkat dari tahun 2021. Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional (BPS), Indonesia memproduksi 9.245.427 ton pisang pada tahun 2022. Jumlah itu meningkat dari tahun 2021 yang sebesar 8.741.147 ton. Salah satu provinsi yang banyak memproduksi pisang terbanyak di Sumatera adalah Sumatera Barat dengan jumlah produksi yaitu pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah produksi 158.698 ton disbanding tahun sebelumnya sebesar 152.732 ton (Lampiran 1)

Kota Padang adalah salah satu wilayah penghasil pisang di Sumatera Barat. Jumlah produksi pisang di Kota Padang pada tahun 2022 adalah sebanyak 260.844 ton. Sedangkan untuk Kota Padang jumlah produksi pisang pada tahun 2022 adalah sebesar 3.840 ton. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman pisang memiliki potensi untuk diusahakan di daerah Kota Padang (Lampiran 2).

Salah satu olahan dari buah pisang ini adalah keripik pisang. Keripik pisang adalah salah satu cemilan atau makanan ringan yang cukup digemari masyarakat. Karena rasanya yang beraneka ragam dan cara penyajiannya yang sederhana, keripik pisang menjadi makanan ringan yang menarik untuk dinikmati baik di rumah maupun di perjalanan.

Pemilik industri kecil pada umumnya jarang bahkan tidak pernah melakukan analisis kelayakan usahanya. Mereka menganggap analisis usaha tidak perlu dilakukan. Namun pada kenyataannya analisis usaha sangat penting bagi pemilik industri kecil karena dapat membantu mereka membuat keputusan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

Supriadi (2009) mengatakan bahwa analisis usaha dapat memberikan informasi menyeluruh tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, jumlah biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali, dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha juga dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau merugikan, dan juga memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha.

B. Rumusan Masalah

Pada saat sekarang ini banyak industri kecil dan rumah tangga yang berkembang di Kota Padang. Industri rumah tangga atau usaha kecil, mikro dan menengah menjadi pilihan mata pencaharian bagi masyarakat Kota Padang untuk memperoleh pendapatan. Hal ini dikarenakan proses produksi yang dapat dilakukan di rumah sehingga tidak mengeluarkan biaya yang terlalu besar.

Keripik pisang merupakan salah satu olahan makanan ringan dari buah pisang yang banyak digemari oleh masyarakat di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang. Salah satu usaha keripik pisang yang ada di Kota Padang adalah usaha Keripik Pisang Jihan Pinkan. Usaha ini didirikan oleh Ibuk Devi Nofri Yanti pada tahun 2019. Usaha keripik pisang Jihan Pinkan termasuk ke dalam usaha pengolahan hasil pertanian yaitu dari buah pisang yang kemudian diolah menjadi keripik pisang. Usaha ini berlokasi di Jalan Sako Ngalau Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Usaha ini termasuk industri kecil ditinjau dari jumlah tenaga kerjanya yang berjumlah 6 orang sudah termasuk pemilik usaha (Lampiran 3).

Usaha keripik pisang Jihan Pinkan telah memiliki surat izin usaha dengan izin P-IRT NO. 2041371010346-27 dan juga memiliki sertifikasi halal dari MUI (Lampiran 4 & 6). Produksi keripik pisang dilakukan hari Senin - Sabtu untuk tenaga kerja luar keluarga dan setiap hari untuk tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah produksi keripik pisang dihasilkan berbeda setiap harinya tergantung

permintaan pembeli dan juga ketersediaan bahan baku. Ada dua jenis keripik pisang yang diproduksi oleh usaha ini yaitu keripik pisang rasa coklat dan keripik pisang rasa susu keju. Biasanya jumlah produksi keripik pisang rasa coklat lebih banyak daripada rasa susu keju, dengan kisaran produksi sekitar 260 bungkus untuk satu kali produksi untuk rasa coklat dan 50 bungkus untuk rasa keju. Untuk satu kali produksi dibutuhkan 10 hingga 11 karung pisang dengan berat satu karungnya adalah 25 Kg/karung, Keripik pisang ini dijual dengan harga Rp.11.000 perbungkusnya dengan berat 140 gr untuk rasa coklat dan 125 gr untuk rasa susu keju. Keripik pisang dikemas menggunakan kemasan yang sederhana yaitu dengan plastik bening yang di *laminating* kemudian diberi label (Lampiran 5). Usaha Keripik Pisang Jihan Pinkan ini termasuk salah satu usaha yang belum mengalami kemajuan yang signifikan ditinjau dari aspek produksi yang belum mengalami peningkatan. Karena sejak usaha ini didirikan jumlah produksi keripik pisang setiap bulannya tidak jauh berbeda, terlebih ketika sulit mendapatkan bahan baku, sehingga memperlambat kemajuan usaha ini.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa usaha Keripik Pisang Jihan Pinkan mengalami beberapa permasalahan dalam menjalankan usahanya seperti sulitnya mendapatkan bahan baku yaitu pisang dan juga kenaikan harga dari bahan penolong seperti gula dan garam yang ada di pasaran. Sulitnya mendapatkan bahan baku menjadi permasalahan pertama, karena pisang yang baik dan bagus digunakan untuk memproduksi keripik pisang adalah jenis pisang kapok. Namun dapat juga digantikan dengan jenis pisang yang lainnya ketika pisang kapok sulit didapatkan. Sulitnya mendapatkan pisang juga disebabkan oleh kegagalan panen buah pisang. Banyak pisang yang terkena hama Ketika musim penghujan datang sehingga buah pisang banyak yang membusuk dan tidak dapat digunakan. Kenaikkan harga bahan baku pisang juga menjadi penyebab sulitnya mendapatkan buah pisang. Kenaikkan harga bahan baku terjadi dari bulan September ke Oktober sebesar 6,6% dari harga Rp.75.000/karung ke harga Rp.80.000/karung. Pada bulan November juga mengalami kenaikan sebesar 6,25% dari harga Rp.80.000/karung naik menjadi Rp.85.000/karung. Kenaikkan harga bahan baku ini disebabkan oleh permintaan

terhadap bahan baku pisang meningkat. Akibatnya pendapatan yang diterima mengalami penurunan.

Informasi tambahan yang diperoleh dari survei pendahuluan adalah bahwa pemilik usaha tidak melakukan pencatatan keuangan yang tepat sejak awal berdirinya. Pemilik usaha juga tidak mencatat secara rinci bagaimana mereka menghasilkan dan mengeluarkan uang dari penjualan produknya ke pengecer. Karena itu, pemilik usaha tidak dapat menentukan biaya produksi, biaya pemasaran, dan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Selain itu, pemilik usaha juga tidak dapat memprediksi jangka waktu dan jumlah produksi yang mana perusahaan akan mencapai titik impas.

Proses pemasaran produk usaha keripik pisang Jihan Pinkan dilakukan dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya baru setelah itu produk diantarkan langsung ke toko-toko, minimarket dan swalayan terdekat. Proses promosi produk masih dilakukan secara *word of mouth* karena masih dilakukan disekitar tempat usaha yaitu di daerah Kota Padang, karena kurangnya promosi yang dilakukan, pemilik tidak memiliki akun media sosial untuk memasarkan produknya, promosi dilakukan secara langsung melalui individu. Dan adanya pesaing yang menjual makanan ringan di toko-toko tempat pemasaran produk mempengaruhi pendapatan pemilik usaha dan kelangsungan usahanya

Oleh karena itu untuk memastikan keberlanjutan usaha keripik pisang Jihan Pinkan dan untuk mengetahui tingkat keuntungan perlu dilakukan analisis usaha terhadap usaha keripik pisang Jihan Pinkan, serta untuk menilai dan melihat gambaran usahanya maka dibutuhkan pencatatan keuangan yang baik. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait **“Analisis Usaha Keripik Pisang Jihan Pinkan Di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil dan kondisi usaha keripik pisang Jihan Pinkan saat ini?
2. Berapa keuntungan yang diperoleh dan titik impas yang dicapai dari usaha keripik pisang Jihan Pinkan?



C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil dan kondisi usaha keripik pisang Jihan Pinkan.
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha keripik pisang Jihan Pinkan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, Perusahaan dan perguruan tinggi. Adapun manfaat untuk masing-masing pihak adalah :

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam peningkatan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi informasi tambahan maupun pengetahuan terkait analisis usaha.
3. Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penulisan karya tulis di perguruan tinggi.